

KETERAMPILAN PERAWAT MENINGKAT SETELAH MELAKUKAN SIMULASI PEMILAHAN KORBAN MENGGUNAKAN MODEL SALT TRIAGE

Hieronimus Amandus¹, Azhari Baedlawi² Vitria Wuri Handayani³,
Ikhwana Putri Setiawan⁴, Nur Qomariyathil⁵, Nur Qomaryathil⁶, Devi Citra Saril⁷ Deddy Zulkarnaen⁸,
Antonius Iko⁹

¹⁻⁷Poltekkes Kemenkes Pontianak

⁸Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah

⁹Puskesmas Jungkat Kabupaten Mempawah

Jl. 28 Oktober, Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak

amanduserkulanus@yahoo.co.id

Abstract

Triage as the first entry point of care plays an important role in patient emergency management through grouping and prioritizing the situation effectively by observing the patient's medical condition at the time. Nurses' knowledge about triage can be done by providing education and training in the form of simulations to nurses. Community service aims to improve the skills of nurses in conducting mass casualty assessments of land traffic accidents using the SALT Triage model by providing education and training in the form of simulations to nurses. The community service method is carried out by conducting direct simulations to the probandus based on case scenarios. Then the team conducted an assessment of the participants by observing the participants using a checklist sheet. The results of the assessment showed that all participants (100%) were skilled in conducting mass casualty assessments based on the SALT Triage model. The simulation activities carried out for nurses at the Public Health Centre in Jungkat and Wajok Hulu were carried out well according to plan. They have nurses who can sort out mass victims based on the SALT Triage model.

Keywords: SALT Triage, simulations, nurses skill

Abstrak

Triage sebagai pintu masuk pertama perawatan pasien memegang peranan penting dalam pengaturan kedaruratan pasien melalui pengelompokan dan memprioritaskan pasien secara efektif dengan melakukan pengamatan respon medis pasien pada saat itu. Pengetahuan perawat tentang triage dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan dalam bentuk simulasi kepada perawat. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan keterampilan perawat untuk melakukan penilaian korban massal kecelakaan lalu lintas darat menggunakan model SALT Triage. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan simulasi secara langsung kepada probandus berdasarkan skenario kasus. Kemudian tim melakukan penilaian kepada peserta dengan cara mengobservasi peserta menggunakan lembar cek list. Hasil penilaian menunjukkan seluruh peserta (100%) terampil dalam melakukan penilaian korban massal berdasarkan model SALT Triage. Kegiatan simulasi yang dilakukan bagi perawat di puskesmas Jungkat dan Wajok Hulu terlaksana dengan baik sesuai rencana. Puskesmas memiliki perawat yang bisa melakukan pemilahan korban massal berdasarkan model SALT Triage

Kata kunci: SALT Triage, simulasi, keterampilan perawat

Pendahuluan

Kabupaten Mempawah adalah salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Pontianak. Sebagai salah satu Kabupaten penopang ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Tingginya aktivitas keluar masuk orang dan barang yang melewati Kabupaten Mempawah menuju Kota Pontianak dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat membuat jalur lalu lintas darat menjadi ramai, apalagi jalur jalan darat yang dilewati

menuju Pontianak hanya ada satu jalur. Jalur jalan raya Mempawah menjadi satu diantara jalur rawan kecelakaan lalu lintas. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di jalur jalan raya Mempawah tidak hanya tinggi menjelang hari raya lebaran, melainkan juga terjadi pada hari-hari biasa (Mutiasari, 2017).

Jalur jalan raya Mempawah adalah jalur jalan pantura yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas, bahkan angka kecelakaan yang terjadi di jalur jalan pantura tersebut adalah tertinggi

nomor dua setelah Kota Pontianak menurut Kepala Kantor Pelayanan Jasa Raharja Mempawah (Mutiasari, 2017). Kecelakaan lalulintas seperti tabrakan beruntun antara bus berkapasitas besar tentunya akan banyak menelan korban jiwa manusia, sementara sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelamatkan korban terbatas. Kecelakaan lalulintas yang menelan banyak korban bisa juga disebut sebagai bencana massal. Oleh karena itu, pada situasi bencana massal membutuhkan metode pemilahan korban yang cepat dan efektif (Lee, 2010).

Puskesmas Jungkat dan Puskesmas Wajok Hulu adalah dua Puskesmas yang berlokasi di jalur jalan raya patura ke arah menuju Kota Pontianak. Kecelakaan lalulintas yang terjadi di wilayah kerja di dua Puskesmas tersebut akan berdampak kepada bagaimana kesiapsiagaan mereka dalam menolong korban, apalagi kalau korbannya lebih ramai dari petugas yang ada di Puskesmas. Triage sebagai pintu masuk pertama perawatan pasien memegang peranan penting dalam pengaturan kedaruratan pasien melalui pengelompokan dan memprioritaskan pasien secara efektif dengan melakukan pengamatan respon medis pasien pada saat itu. Perawat khususnya di instalasi gawat darurat sudah semestinya memiliki pengetahuan tentang triage sehingga pasien dapat ditangani dengan cepat dan tepat sesuai dengan tingkat kegawatdaruratan yang dimiliki pasien setelah dilakukan penilaian.

Pengetahuan perawat tentang triage dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan dalam bentuk simulasi kepada perawat. Simulasi merupakan metode pembelajaran yang memuaskan karena memberikan dampak yang positif bagi perawat dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Bias et al., 2016b).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan keterampilan perawat untuk melakukan penilaian korban massal kecelakaan lalu lintas darat menggunakan model SALT Triage.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan setelah semua administrasi perijinan dan persiapan selesai dilakukan. Total

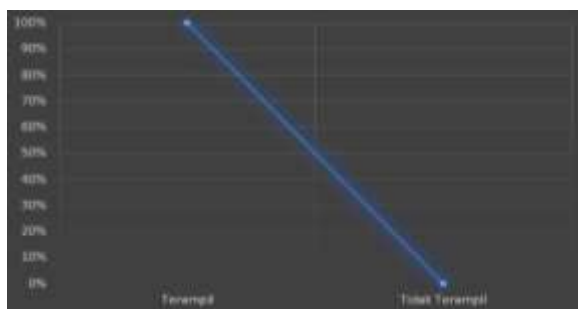
perawat yang mengikuti simulasi sebanyak 10 orang dari perwakilan Puskesmas Jungkat dan Puskesmas Wajok Hulu. Kegiatan dilaksanakan dari jam 10.00 wib - 13.00 wib. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ketua tim PKM menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan simulasi pemilahan korban massal menggunakan model SALT Triage
2. Tim PKM melakukan pemutaran video simulasi pemilahan korban massal menggunakan model SALT Triage sebanyak 2 kali pemutaran dimana 1 kali pemutaran durasi waktunya adalah 10 menit.
3. Tim PKM melakukan simulasi secara langsung kepada probandus sesuai dengan *setting* kasus yang dibuat berdasarkan skenario.
4. Perawat yang menjadi peserta diminta untuk melakukan simulasi secara bergantian satu per satu
5. Tim PKM melakukan penilaian terhadap keterampilan semua perawat yang melakukan simulasi berdasarkan skenario kasus yang diberikan.
6. Ketua tim PKM membuat kesimpulan akhir hasil kegiatan simulasi yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum pelaksanaan Simulasi Simulasi Penanganan Korban Massal Kecelakaan Lalu Lintas Darat Menggunakan Model SALT Triage Bagi Perawat Di Puskesmas Jungkat Dan Puskesmas Wajok Hulu di laksanakan di Puskesmas Jungkat pada hari Minggu, 24 Juli 2022. Kegiatan berjalan lancar diikuti oleh 10 perawat. Berikut adalah hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk narasi.

Karakteristik responden sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan (60%) dan hampir setengahnya responden memiliki jenis kelamin laki-laki (40%), seluruh pendidikan responden adalah tamatan diploma tiga keperawatan (100%), hampir setengahnya responden status kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil (60%) dan hampir setengahnya responden status kepegawaian sebagai pegawai kontrak (40%).



Gambar 1

Deskripsi keterampilan hasil simulasi peserta



Gambar 2

Simulasi model SALT Triage oleh peserta

Berdasarkan gambar 1 diatas didapatkan hasil bahwa sesudah mengikuti simulasi, semua peserta 100% terampil dalam melakukan penilaian kecelakaan korban massal menggunakan model SALT Triage. Hasil ini membuktikan bahwa perawat puskesmas dapat dengan mudah melakukan penilaian korban massal sesuai prioritas menggunakan model SALT Triage. Ketepatan penilaian dalam melakukan pemilahan korban bisa dipelajari dengan cepat menggunakan metode simulasi. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode simulasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan diri dan kepercayaan diri (Nicely & Farra, 2015), (Fikriana, 2018), (Najjar et al., 2015), (Bias et al., 2016a), (Amandus et al., 2021).

Simulasi dapat memberikan pengalaman belajar kepada perawat sebelum melakukan penilaian yang sebenarnya jika terjadi kecelakaan yang mengakibatkan korban massal. Perawat yang pernah melakukan simulasi akan memperoleh pengalaman abstrak terkait apa yang akan dilakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan

pengalaman pelatihan dengan keterampilan (Kerie et al., 2018). Simulasi yang dilakukan dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada seseorang berdasarkan pengalaman yang dialaminya (Nicely & Farra, 2015) dan memunculkan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah klinis di lapangan (Zapko et al., 2011).

Kesimpulan

Kegiatan simulasi yang dilakukan bagi perawat di puskesmas Jungkat dan Wajok Hulu terlaksana dengan baik sesuai rencana. Puskesmas memiliki perawat yang bisa melakukan pemilahan korban massal berdasarkan model SALT Triage.

Daftar Pustaka

- Amandus, H., Rianti, R., Suratno, S., & Ifhan, D. Al. (2021). Pengetahuan SALT Triage Bisa Diperoleh Melalui Menonton Video Simulasi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.8482>
- Bias, C. G. S., Agostinho, L. S., Coutinho, R. P., & Barbosa, G. D. S. (2016a). Simulation in emergency nursing education: An integrative review. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(12), 12–17. <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n12p12>
- Bias, C. G. S., Agostinho, L. S., Coutinho, R. P., & Barbosa, G. de S. (2016b). Simulation in emergency nursing education: An integrative review. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6(12). <https://doi.org/10.5430/jnep.v6n12p12>
- Fikriana, R. (2018). Pengaruh Simulasi Public Safety Center Terhadap Peningkatan Self Efficacy Koordinasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Ejournal*, 9, 35–42. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view%0APENGARUH>
- Kerie, S., Tilahun, A., & Mandesh, A. (2018). Triage skill and associated factors among emergency nurses in Addis Ababa,

Ethiopia 2017: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3769-8>

Lee, C. H. (2010). Disaster and Mass Casualty Triage. *Virtual Mentor*, 12(6), 466. <https://doi.org/10.1001/virtualmentor.2010.12.6.cprl1-1006>

Mutiasari, D. (2017). Eryan : Mempawah Laka Lantas Tertinggi Setelah Kota Pontianak. *Tribun Pontianak*. <http://pontianak-tribuns-com.cdn.ampproject.org/v/s/pontianak.tribuns-com/amp/2017/06/20/eryan-mempawah-laka-lantas-tertinggi-setelah-kota-pontianak?amp>

Najjar, R. H., Lyman, B., & Miehl, N. (2015). Nursing students' experiences with high-fidelity simulation. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2015-0010>

Nicely, S., & Farra, S. (2015). Fostering learning through Interprofessional Virtual Reality Simulation Development. *Journal Nursing Education Perspectives*, 36, 335–336.

Zapko, K. A., Ferranto, M. Lou, Brady, C., Corbisello, A., Hill, D., Mullen, R., Golden, P. D., & Martin, L. (2011). *Interdisciplinary Disaster Drill Simulation : Laying the Groundwork for Further*. 36(6), 299–302. <https://doi.org/10.5480/14-1544>